

# **IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE SCIENCE OF PRIMARY SCHOOL OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS V SD NEGERI 011 SIDOREJO DISTRICT OF SIMPANG KANAN**

**Erliandi, Lazim N, Eddy Noviana**

erliandi\_76@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id  
082369896317

Elementary School Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstract :** *This research was aimed to increase learning process and student achievement of social lesson in V grade year of 2015/2016. The subject of this research is student V grade of State Elementary School 011 Sidorejo Wich is total of 18 student, consisted of 10 girls and 8 boys. This was a classroom research wich has to cycles wich was conducted on April 6<sup>th</sup> to 25<sup>nd</sup> 2016. The data shown that either learning process or student' achievement increase. First cycle at the firs meeting teacher activity was 62,50% categorized as enough and increased 8,33% at the second meeting as 70,83%. Categorized is enough. Meanwhile at the second cycle at the first meeting the percentage of teacher activity increased as 83,33% categorized as good and in the scond meeting it increased as 12,5% so the percentage become 95,83% categorized as very good. Whil student activities in learning process also increased. At the first cycle in the first meeting, the percentage of student activities was 58,33% categorized as minus and the scond meeting it increased as 8,33% so became 66,66% categorized as enought. At the scond cycle in the first meeting it increased to 83,33% categorized as good. At the scond meeting the percentage of student activities as 12,5% became 95,83% categorized as very good. Student learning outcomes also increased grom baseline to daily test of I that the average 63,27 be 70,55. The percentage increase in the initial score to the daily test I of 10,31%, of daily test I to daily test II of 14,67%. Mastery learning student of the initial score as many 6 peoples the completion of the 18 student with a percentage of 23,33%. In the fist cycle increased to 8 people punished with percentage 44,44%. The second cycles increased to 15 peoples complete with a percentage of 83,33%. Of these discussions can be conclude with the implementation of inquiry learning can be improve learning outcomes of social science in grade five of SDN 011 Sidorejo Simpang Kanan districts.*

**Key Words :** *Inquiry learning model, science of primary school, out comes.*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 011 SIDOREJO KECAMATAN SIMPANG KANAN**

**Erliandi, Lazim N, Eddy Noviana**

erliandi\_76@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id  
082369896317

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS kelas V tahun pelajaran 2015-2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 011 Sidorejo dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan tanggal 6 sampai 25 April 2016. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori cukup dan meningkat sebesar 8,33% pada pertemuan kedua menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Selanjutnya siklus II pertemuan I persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5% sehingga menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa adalah 58,33% dengan kategori kurang dan pertemuan kedua meningkat sebesar 8,33% menjadi 66,66%. Dengan kategori cukup. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 12,5% menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari skor awal ke UH I yaitu dari rata-rata 63,27 menjadi 70,55. Dari UH I ke UH II sebesar 82,77. Persentase peningkatan dari skor awal ke UH I sebesar 10,31%. Dari UH I ke UH II sebesar 14,76%. Ketuntasan belajar siswa dari skor awal sebanyak 6 orang yang tuntas dari 18 siswa dengan persentase 33,33%. Pada siklus I meningkat menjadi 8 orang yang tuntas dengan persentase 44,44%. Siklus II meningkat menjadi 15 orang yang tuntas dengan persentase 83,33%. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS dikelas V SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran IPS SD, Hasil Belajar Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. (Saipul Djamarah, 2010).

Menurut (Oemar Hamalik, 1995) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam suatu pembelajaran menjadi suatu sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan kompetensi tersebut maka peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Mata pelajaran IPS pada satuan pendidikan SD/MI meliputi manusia, lingkungan, waktu, sistem sosial budaya, ekonomi, dan kesejahteraan. Pemahaman pada materi pelajaran IPS sangat diperlukan, sebab materi IPS merupakan materi yang luas dan abstrak.

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting menentukan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan model dan strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan guru khususnya pada pembelajaran IPS di SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan belum menggunakan model pembelajaran secara optimal. Siswa hanya terfokus pada pembelajaran yang ditekankan pada model ceramah yang diakhiri dengan mengerjakan soal sehingga pembelajaran bersifat monoton, akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan dengan waktu penelitian pada bulan April 2016.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh

peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran ( Suharsimi dkk,dalam Mulyasa.2009 ).

Kemmis ( dalam Syahrilfuddin dkk, 1988 ), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Menurut Arikunto (2008) menjelaskan PTK melalui tiga paparan yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Tujuan PTK adalah memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang di inginkan.

Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini dalam dua siklus.

Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga sampai pertemuan ke empat.

Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklus dengan menggunakan soal pilihan ganda, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan model inkuiri.

## Hasil Belajar

Hasil belajar ketuntasan individu dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N= Skor Maksimum

**Tabel 1 Interval Dan Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : ( Purwanto,2008 )

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar tercapai apabila 75 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dinyatakan tuntas (Mulyassa,2009). Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100 \% \quad \text{Aqib (2011)}$$

Keterangan :

P : Persentase/ peningkatan hasil belajar

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate : Nilai sebelum diberi tindakan

Observasi kegiatan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pada kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi Aktivitas Siswa

N : Jumlah Frekuensi Maksimum

**Tabel 2 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Sumber : Depdiknas 2006)

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Persentase  
 F : Frekuensi Aktivitas Guru  
 N : Jumlah Frekuensi Maksimum

**Tabel 3. Interval dan Kategori Aktivitas Guru**

Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Sumber : Depdiknas 2006)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan. Tahap persiapan untuk penerapan pengajaran dengan model Inkuiri disiapkan lembar perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II yaitu berupa silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan (Lampiran B1-B4), Lembar Kerja Siswa (LKS) (Lampiran C1-C4), media gambar (Lampiran D1-D4), soal evaluasi setiap siklus (E1-E4), lembar observasi aktifitas guru (Lampiran F1-F4), lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran G1-G4), kisi-kisi soal ulangan harian I dan II (Lampiran H1-H2), soal-soal ulangan harian siklus I dan II (Lampiran I1-I2). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan soal ulangan harian dengan alternatif jawaban.

Pelaksanaan tindakan. Fase I. Menyajikan pertanyaan atau masalah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah serta memberikan pertanyaan kepada siswa. Tahukah anak-anak Indonesia pernah dijajah oleh bangsa apa saja?. Guru memberikan masalah kepada siswa (1) Mengapa Indonesia dijajah oleh bangsa belanda?, (2) Apa peran serta dari tokoh-tokoh pejuang dalam membela Negara Indonesia?, dan (3) Jika anak-anak seorang pahlawan, apa yang anak-anak lakukan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan kemerdekaan dari penjajah?. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.

Fase II. Membuat hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan. (1) Jika kita bersatu tentu Belanda tidak akan mampu untuk menjajah, (2) Berkat para tokoh pejuang maka penjajah berhasil diusir dari Indonesia,

dan (3) Dengan semangat perjuangan maka Indonesia berhasil merebut kemerdekaanya dari tangan penjajah.

Fase III. Merancang percobaan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Berdasarkan setiap kelompok, guru membimbing siswa untuk menemukan langkah-langkah berdasarkan hipotesis. (1) Guru menyediakan alat dan media pembelajaran seperti gambar-gambar pahlawan. (2) Siswa mencari data/profil dari tokoh-tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda.

Fase IV. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi. (1) Guru menunjukkan beberapa gambar tokoh pahlawan kepada siswa, (2) Guru membagikan nama-nama tokoh pahlawan kepada setiap kelompok, (3) Guru menceritakan secara singkat tentang perjuangan para pahlawan dalam menghadapi penjajah, (4) Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas dan mencocokkan nama tokoh pahlawan dengan gambar, dan (5) Melalui gambar pembelajaran, siswa diminta untuk mencatat data profil, peran serta dalam melawan penjajah dan karakter dari salah satu tokoh pahlawan dengan menggunakan LKS.

Fase V. mengumpulkan dan menganalisa data. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengelolaan data yang telah diselesaikan. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru.

Fase VI. Membuat simpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat simpulan. Guru memberi penguatan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. Guru memberikan motifasi kepada siswa yang kurang aktif dalam belajar. Guru memberi soal individu.

### Aktivitas Guru dan Siswa

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,50% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 66,66%. Pada siklus ke II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95,83% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 89,58%.

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,33% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 66,66% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 62,49%. Pada siklus ke II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95,83% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 89,58%.

### Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Nilai Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Selisih Rata-rata Persiklus	Persentase Peningkatan
Skor Awal	18	63,27	-	-
UH I	18	70,55	(UH I - Skor awal)	10,31 %
UH II	18	82,77	(UH II – UH I)	14,76 %

Rerata dari skor awal kesiklus I meningkat dari 63,27 menjadi 70,55 dengan rata-rata peningkatan 7,28. Untuk rerata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 70,55 menjadi 82,77 dengan rerata peningkatan sebesar 12,22. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal kesiklus I adalah 10,31 % dan dari siklus I ke siklus II adalah 14,76 %.

**Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Awal	18	6	12	33,33	TT
UH I	18	8	10	44,44	TT
UH II	18	15	3	83,33	T

Jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor awal, ujian siklus I, dan ulangan siklus II. Pada skor awal jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang dengan persentase ketuntasan 33,33% kategori tidak tuntas, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 8 orang dengan persentase ketuntasan 44,44% kategori tidak tuntas, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,33% dengan kategori tuntas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,50% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 66,66%. Pada siklus ke II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95,83% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 89,58%.

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 58,33% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 66,66% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 62,49%. Pada siklus ke II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95,83% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 89,58%.

Rerata dari skor awal kesiklus I meningkat dari 63,27 menjadi 70,55 dengan rata-rata peningkatan 7,28. Untuk rerata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 70,55 menjadi 82,77 dengan rerata peningkatan sebesar 12,22. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal kesiklus I adalah 10,31 % dan dari siklus I ke siklus II adalah 14,76 %.

Ketuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor awal, ujian siklus I, dan ulangan siklus II. Pada skor awal jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang dengan persentase ketuntasan 33,33% kategori tidak tuntas, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 8 orang dengan persentase ketuntasan 44,44% kategori tidak tuntas, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,33% dengan kategori tuntas.



## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan adalah sebagai berikut yaitu 1) Aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,50% meningkat sebesar 8,33% pada pertemuan kedua menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33%. dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5% menjadi 95,83%. 2) Adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 58,33% meningkat sebesar 8,33% pada pertemuan kedua menjadi 66,66%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33%. Pada pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5% menjadi 95,83%. 3) Hasil ulangan harian siswa dari skor awal ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 63,27 menjadi 70,55 kemudian meningkat lagi dari UH I ke UH II menjadi 82,77. Sedangkan persentase peningkatan dari skor awal ke UH I sebesar 10,31% dan persentase peningkatan hasil belajar dari UH I ke UH II sebesar 14,76%. 4) Ketuntasan belajar siswa pada skor awal menunjukkan bahwa dari 18 siswa sebanyak 6 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 33,33% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Pada siklus I meningkat menjadi 8 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 44,44%. Pada siklus II meningkat menjadi 15 orang yang tuntas dengan persentase 83,33%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Hamalik, O. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hernawan, A.H. dkk. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mazwarul. 2010. Pengertian Metode Inkuiri. (Online) <http://mazwarul84.wordpress.com/2010/19/pengertian-metode-inkuiri-dan-metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran-sekolah.htm>. Diakses, 21 November 2015 Pukul: 02.30 WIB.

Mulyasa, E. 2009. *Peraktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ruhyatna, Rahmat. 2014. *Penerapan pakem dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung : CV Wahana Iptek Bandung.

